

SKRIPSI

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA
KE POSYANDU DI DESA SALUMAKA WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MAMBI**



KURNIA

B021518

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA
KE POSYANDU DI DESA SALUMAKA WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MAMBI**

Disusun dan diajukan oleh:

KURNIA

B0521518

Telah disetujui untuk disajikan dihadapan tim penguji pada ujian hasil studi S1
Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditetapkan di Majene, 19 Juni 2025

Dewan pembimbing

Pembimbing 1



Heriyati, SKM., M.Kes

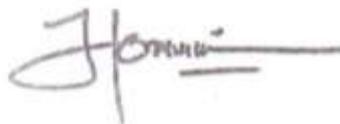
Pembimbing 2



Andi Mifta Farid Panggeleng, SKM., M.K.M

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Administrasi Kesehatan



Muhammad Hosni Mubarak., SKM., M.Kes

NIDN. 0912048903

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA
KE POSYANDU DI DESA SALUMAKA WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MAMBI**

Disusun dan diajukan oleh:

Kurnia

B0521518

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan pada Program Studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

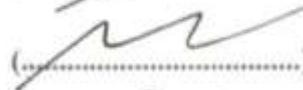
Ditetapkan di Majene Tanggal 19 Juni 2025

Dewan Penguji

dr. Muh. Chandra Alim, M.Kes

(.....


Nurgadima Achmad Djalaluddin, SKM., M.Kes

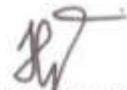
(.....


Masniati, SE., M.Kes

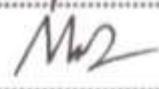
(.....


Dewan Pembimbing

Heriyati, SKM., M.Kes

(.....


Andi Mifta Farid Panggeleng, SKM., M.K.M

(.....


Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan

Dr. Habibi, SKM., M.Kes

Ketua
Program Studi Administrasi Kesehatan

Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes

ABSTRAK

Posyandu merupakan kegiatan untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembang balita. Rendahnya kunjungan ke posyandu di desa Salumaka yaitu sebesar 34,65% pada tahun 2024. Rendahnya angka kunjungan ini masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi pelayanan kesehatan, khususnya terkait pemantauan tumbuh kembang balita. Kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pengetahuan, peran kader, peran petugas kesehatan, dukungan suami dan fasilitas posyandu yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu Desa Salumaka. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu desa Salumaka pada bulan Mei tahun 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berjumlah 101 ibu balita dan sampel sebanyak 101 ibu balita. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *fisher's exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p\text{-value} = 0,014$), peran kader ($p\text{-value} = 0,008$), dukungan suami dengan kunjungan Ibu balita ke Posyandu Desa Salumaka Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,046$), fasilitas posyandunya lengkap, Tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ($p\text{-value} = 0,091$).

Kata Kunci: Posyandu, Balita, Ibu Balita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada UUD 1945 dan UU Kesehatan, kesehatan adalah hak fundamental dan investasi berharga peningkatan kesehatan memerlukan upaya kolektif dari setiap orang, seluruh elemen bangsa, pemerintah, serta sektor swasta, bukan hanya pemerintah, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Kemenkes RI, 2011).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah wujud upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, pendidikan, dan ekonomi. Sebagai pusat pelayanan terpadu, Posyandu memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dalam pembangunan berbagai sektor, dengan dukungan teknis pemerintah dan kemitraan berbagai pihak, dengan tujuan utama menurunkan AKB dan AKI, membiasakan pola hidup bersih dan sehat, serta mendukung program KB dan kesejahteraan masyarakat. Sasarannya meliputi bayi, balita, ibu hamil dan menyusui, WUS, dan PUS (Kemenkes, 2023).

Manfaat Posyandu bagi anak balita maupun ibu hamil antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A. Bayi memperoleh imunisasi lengkap. Ibu hamil akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah (Fe) serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah (Fe). Memperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak. Apabila terdapat kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dapat segera diketahui dan dirujuk ke puskesmas dan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita.

Posyandu memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama melalui pemantauan tumbuh kembang balita dan

menyediakan layanan penting seperti imunisasi, penimbangan, dan pemberian makanan tambahan. Meskipun strategis, Posyandu seringkali terkendala oleh rendahnya partisipasi masyarakat, terutama dalam hal kehadiran ibu balita untuk penimbangan.

Keikutsertaan ibu dalam membawa balita ke Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak. Posyandu menawarkan layanan komprehensif seperti pemantauan gizi, pertumbuhan, perkembangan, imunisasi, pemberian vitamin dan makanan tambahan, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Ketidakhadiran rutin balita di Posyandu dapat berdampak negatif pada status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan mereka karena kehilangan kesempatan untuk dipantau secara berkala (Simangunsong et al., 2022).

Cakupan penimbangan balita diposyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita terkait dengan status gizi balita dilakukan dengan penimbangan bayi dan balita di posyandu, kegiatan ini juga diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan dasar lain seperti KIA, imunisasi, dan pemberantasan penyakit. Semakin tinggi cakupan kunjungan ke posyandu, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang

Kecamatan Mambi memiliki 13 posyandu aktif yang tersebar di 10 Desa 3 Kelurahan di Kecamatan Mambi tingkat kunjungan posyandu Desa Salumaka termasuk kategori rendah dibandingkan posyandu lainnya. Data kunjungan posyandu Desa Salumaka pada tahun 2021 jumlah sasaran 105 dan yang berkunjung 60 (57.14 %) orang, pada tahun 2022 jumlah sasaran 100 dan yang berkunjung 45 (45 %) orang, pada tahun 2023 jumlah sasaran 96 dan yang berkunjung 66 (68.75 %) orang, dan pada tahun 2024 jumlah sasaran 101 dan yang berkunjung 35 (34.65 %) orang. Ini menunjukkan tingkat aktifitas posyandu desa salumaka termasuk kategori rendah. Dampak anak balita yang tidak dibawah ke posyandu yaitu tidak terpantaunya status gizi anak, balita

akan menderita penyakit seperti hepatitis, campak, tuberculosis, apabila tidak di imunisasi dan paling utama yaitu akan meningkatnya kasus kematian anak balita bila tidak mengikuti kegiatan di posyandu.

Perilaku orang tua balita dalam memanfaatkan posyandu mempengaruhi rendahnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat. Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2014).

Banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak membawa anaknya ke posyandu yaitu tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) masih rendah. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan penambahan umur, jarak tempuh posyandu, sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balita (Darti & Dina, 2017).

Dukungan keluarga, peran kader, peran petugas kesehatan, dukungan suami, dan kualitas pelayanan Posyandu dapat turut memengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu. Kunjungan rutin para kader Posyandu ke rumah warga yang memiliki Balita diharapkan dapat menjawab kebutuhan ibu dan Balita akan layanan Posyandu sekaligus meningkatkan partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu.

Pemahaman akan peran penting Posyandu dan terdapat banyak faktor yang turut memengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu, sampai penelitian ini dilakukan belum ada publikasi hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Salumaka Wilayah Kerja Puskesmas Mambi.

B. Rumusan Masalah

Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Salumaka Wilayah Kerja Puskesmas Mambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Salumaka Wilayah Kerja Puskesmas Mambi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu
- b. Mengetahui hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu
- c. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu
- d. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kunjungan ibu balita ke posyandu
- e. Mengetahui hubungan fasilitas posyandu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Ibu Balita

1. Dapat dijadikan sebagai bahan ajaran atau dijadikan sebagai bahan penyuluhan untuk ibu Balita
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya pelayanan Posyandu bagi Ibu Balita

2. Untuk Posyandu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan khusus terhadap upaya penanganan faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu Balita, sehingga dapat meminimalisasi tingkat pelayanan kesehatan ibu balita dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan

3. Untuk Peneliti

Di gunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teoritik yang diperoleh diperkuliahan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Administrasi Kebijakan Kesehatan

4. Untuk Puskesmas

Sebagai masukan dalam menyusun program kegiatan puskesmas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kunjungan ke posyandu

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu, variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan, peran kader, peran petugas kesehatan, dukungan suami dan fasilitas posyandu. variabel dependennya yaitu kunjungan ibu balita ke posyandu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Posyandu

1. Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah wujud upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, pendidikan, dan ekonomi. Sebagai pusat pelayanan terpadu, Posyandu memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dalam pembangunan berbagai sektor, dengan dukungan teknis pemerintah dan kemitraan berbagai pihak, dengan tujuan utama menurunkan AKB dan AKI, membiasakan pola hidup bersih dan sehat, serta mendukung program KB dan kesejahteraan masyarakat. Sasarannya meliputi bayi, balita, ibu hamil dan menyusui, WUS, dan PUS (Kemenkes, 2023).

Adapun tujuan penyelenggaraan posyandu antara lain menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Dalam pelaksanaannya, posyandu memiliki sasaran kepada bayi/balita, ibu hamil/ menyusui, WUS dan PUS (Kemenkes, 2023).

2. Sasaran

Menurut data Kemenkes tahun 2011 sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, dimana utamanya, yaitu :

1. Bayi
2. Anak balita
3. Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui
4. Pasangan Usia Subur (PUS)

3. Manfaat

1. Bagi Kesehatan Bayi dan Balita (Kemenkes RI, 2011)
 - a. Mengetahui status kesehatan anak
 - b. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak
 - c. Memperoleh kapsul Vitamin A dua kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus
 - d. Mendapatkan imunisasi secara lengkap
 - e. Deteksi awal gangguan pertumbuhan berat badan dan panjang/tinggi badan anak, sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan stunting serta dapat dirujuk segera ke Puskesmas terdekat
 - f. Memperoleh penyuluhan tentang kesehatan bayi dan balita
2. Bagi Kesehatan Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Menyusui
 - a. Memantau berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas
 - b. Memperoleh Tablet Tambah Darah serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu yang sedang hamil
 - c. Memperoleh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu (perencanaan kehamilan, gizi untuk ibu hamil dan ibu menyusui, dan sebagainya)
3. Bagi Kader
 - a. Mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap
 - b. Ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu
 - c. Citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan
 - d. Menjadi panutan karena telah mengabdikan diri demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu
4. Bagi Puskesmas
 - a. Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan

- pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer (Kemenkes RI, 2011).
- b. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat (Kemenkes RI, 2011).
 - c. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat (Kemenkes RI, 2011).
5. Bagi sektor lain
- a. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan dan sosial dasar lainnya, terutama yang terkait dengan upaya penurunan AKI, AKB dan AKABA sesuai kondisi setempat.
 - b. Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing sektor.
4. Kegiatan
- kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan posyandu antara lain sebagai berikut:
1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
 - a. Ibu hamil
- Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil mencakup:
- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas), pemberian tablet besi, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, pemeriksaan tinggi badan, *fundus uteri*, temu wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.
 - 2) Untuk lebih meningkatkan kesehatan ibu hamil, perlu diselenggarakan Kelas Ibu Hamil pada setiap hari buka Posyandu

atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan Kelas ibu Hamil antara lain sebagai berikut:

- a) Penyuluhan: tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan persalinan, persiapan menyusui, KB dan gizi
 - b) Perawatan payudara dan pemberian ASI
 - c) Peragaan pola makan ibu hamil
 - d) Peragaan perawatan bayi baru lahir
 - e) Senam ibu hamil
- b. Ibu nifas dan menyusui

Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu nifas dan menyusui mencakup:

- 1) Penyuluhan/konseling kesehatan, KB pasca persalinan, inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan gizi
- 2) Pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (1 kapsul segera setelah melahirkan dan 1 kapsul lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama)
- 3) Perawatan payudara
- 4) Dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi *fundus uteri* (rahim) dan pemeriksaan lochia oleh petugas kesehatan. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas

c. Bayi dan anak balita

Pelayanan Posyandu untuk bayi dan anak balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu kreativitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, pada waktu menunggu giliran pelayanan, anak balita sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain sesama balita dengan pengawasan orangtua di bawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita. Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup:

1. Penimbangan berat badan

2. Penentuan status pertumbuhan
 3. Penyuluhan dan konseling
 4. Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas
- d. Keluarga Berencana (KB)
- Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntikan KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan implant.
- e. Imunisasi
- Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas Puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan disesuaikan dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.
- f. Pelayanan gizi
- Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader, Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT lokal, suplementasi vitamin A dan tablet Fe. Apabila ditemukan ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di bawah garis merah (BGM), kader wajib segera melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes.
- g. Pencegahan dan penanggulangan diare
- Pencegahan diare di Posyandu dilakukan dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penanggulangan diare di Posyandu dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut akan diberikan obat Zinc oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan data kemenkes menyebutkan bahwa posyandu bisa saja memiliki kegiatan tambahan yang berbeda-beda setiap bulannya, sesuai dengan kebutuhan atau permintaan Masyarakat. Semakin aktif masyarakat memberikan usulan kegiatan tambahan, maka semakin beragam dan menarik pula kegiatan di Posyandu. Kegiatan tambahan dapat berupa Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Kesehatan Reproduksi Remaja/ Posyandu Remaja, Kesehatan Usia Kerja/Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja), Kesehatan Lanjut Usia/Posyandu Lansia, TOGA (Tanaman Obat Keluarga), BKB (Bina Keluarga Balita), Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular), Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Posmaldes (Pos Malaria Desa), Pokmair (Kelompok Pemakai Air), dan sebagainya (Kemenkes RI, 2011).

5. Penyelenggaraan Posyandu

Posyandu buka satu kali dalam sebulan. Hari dan waktu yang dipilih, sesuai dengan hasil kesepakatan. Apabila diperlukan, hari buka Posyandu dapat lebih dari satu kali dalam sebulan.

a. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan kegiatan Posyandu sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tempat penyelenggaraan tersebut dapat di salah satu rumah warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, balai RW/RT/dusun, salah satu kios di pasar, salah satu ruangan perkantoran, atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

b. Penyelenggaraan Kegiatan

Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh Kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistem 5 langkah. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap langkah serta para

penanggung jawab pelaksanaannya secara sederhana dapat diuraikan (Kemenkes RI, 2011) sebagai berikut.

- a) Meja 1: Pendaftaran semua yang hadir/datang ke Posyandu,
- b) Meja 2: Penimbangan bayi, balita dan ibu hamil,
- c) Meja 3: Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)
- d) Meja 4: Penyuluhan kesehatan
 - a. Menjelaskan data KMS/KIA atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan/bertambahnya berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS/KIA kepada ibu dari anak yang bersangkutan
 - b. Memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data yang ada di KMS/KIA anaknya atau bisa dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami sasaran
 - c. Memberikan rujukan ke puskesmas jika diperlukan untuk balita, ibu hamil, dan ibu menyusui
- e) Meja 5: Pelayanan Kesehatan, seperti KB, imunisasi, pengobatan sederhana serta pemberian pil tambah darah (zat besi), vitamin A, dan obat-obatan lainnya.

6. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Tujuan Khusus:

- a. Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- b. Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

7. Kunjungan Ke Posyandu

Kunjungan rutin ke posyandu adalah cara penting bagi ibu untuk memastikan anak-anak mereka (usia 1-5 tahun) mendapatkan layanan kesehatan bulanan yang komprehensif, termasuk pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan informasi tentang nutrisi yang tepat.

Menurut data Kemenkes tahun 2011 jumlah ideal kunjungan ibu membawa balita ke posyandu sebanyak 12 kali per tahun, namun jika jumlah kunjungan ibu membawa balita ke posyandu sebanyak 8 kali per tahun, kunjungan ibu dapat dikatakan sudah cukup aktif, sebaliknya jika kunjungan ibu ke posyandu kurang dari 8 kali pertahun, kunjungan tersebut dianggap tidak aktif (Kemenkes RI, 2011).

B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ke Posyandu

Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu. Menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, umur, pendidikan dan pekerjaan), faktor pendukung (ketersediaan sumber daya dan fasilitas kesehatan), dan faktor pendorong (dukungan keluarga, peran kader kesehatan dan perilaku tokoh masyarakat). Kunjungan ibu balita ke posyandu berkaitan dengan perilaku kesehatan, perilaku kesehatan hakikatnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan balitanya. Kesehatan seseorang dipengaruhi atau terbentuk dari beberapa karakteristik (Faridah BD, Yussie Ater Merry, 2018).

Menurut Lawrence Green (1980) dalam teori ini bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni:

1. Faktor predisposisi

faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi

(usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja) (Martina Pakpahan et al., 2021).

2. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan (Martina Pakpahan et al., 2021).

3. Faktor pendorong

Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan (Martina Pakpahan et al., 2021).

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam, 2018). Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya. Pengetahuan dapat mendorong perubahan dan pengembangan diri (Swarjana, 2022).

Pengetahuan juga dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

Kurangnya pengetahuan pada ibu balita dapat berdampak negatif pada pemanfaatan layanan kesehatan. Mereka mungkin hanya fokus pada imunisasi di posyandu, tanpa menyadari manfaat kunjungan rutin lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardhiyanti, 2019; Fitriyah Alfrida, 2019; Funna et al., 2023; Nurdin et al., 2019; Sasmita et al., 2023) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kunjungan ke Posyandu.

b. Usia

Usia ibu berperan penting dalam minat kunjungan ke posyandu serta pola asuh anak. Pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan seiring bertambahnya usia ibu memengaruhi bagaimana mereka merawat anak. Ibu muda cenderung lebih fokus pada anak, sementara ibu yang lebih tua dengan banyak anak dan kesibukan mungkin mengalami penurunan motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan optimal. Ibu berusia 20-35 tahun cenderung paling aktif mengunjungi posyandu. Kunjungan posyandu cenderung berkurang pada ibu berusia di atas 35 tahun. Kelompok usia ini mulai mengalami perubahan fisik dan mental seiring dengan proses penuaan, yang dapat memengaruhi aktivitas mereka, termasuk kunjungan ke posyandu (Hefi Dahlia et al., 2022).

Sikap seseorang tidak lepas dari pengaruh faktor usia. Proses diferensiasi yang terjadi seiring bertambahnya umur, di mana pengetahuan, pengalaman, dan intelegensi terakumulasi, turut membentuk dan mengubah sikap. Selain itu, usia juga menjadi variabel penting dalam memengaruhi perilaku karena perbedaan pandangan antar kelompok usia. Ibu yang lebih dewasa, misalnya, umumnya memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan ibu yang lebih muda (Saputra, 2020).

c. Peran kader

Kader posyandu yang kompeten berkontribusi pada pelayanan kesehatan yang efektif. Peran mereka sangat penting dalam memengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu, terutama selama pandemi. Kader yang aktif meningkatkan kemungkinan kunjungan hingga 6,25 kali. Dukungan kader yang baik juga meningkatkan perilaku positif ibu dalam membawa anak ke posyandu sebesar 3,43 kali. Kader yang aktif menyediakan informasi mengenai jadwal dan manfaat posyandu, yang mendorong kunjungan rutin. Kurangnya informasi dari kader yang tidak aktif dapat membuat ibu tidak

menyadari pentingnya posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak, yang berdampak pada rendahnya kunjungan (Hefi Dahlia et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardhiyanti, 2019; Fitriyah Alfrida, 2019; Funna et al., 2023; Nurdin et al., 2019; Sasmita et al., 2023) terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Menurut peneliti, untuk peran kader yang tidak aktif perlu ditingkatkan lagi kinerja kader dengan selalu memberikan informasi tentang jadwal posyandu, memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan memberikan pelayanan kepada balita ke posyandu, supaya ibu balita lebih termotivasi untuk datang ke posyandu.

d. Fasilitas Posyandu

Peralatan posyandu merupakan semua alat yang digunakan dalam pelaksanaan posyandu baik peralatan yang digunakan untuk mengukur status gizi maupun peralatan yang digunakan sebagai penunjang lancarnya pelaksanaan posyandu yaitu: ketersediaan alat-alat penunjang lainnya seperti timbangan bayi/balita, timbangan dewasa, alat pengukur tinggi badan/panjang badan, KMS untuk mencatat hasil penimbangan.

Keberhasilan posyandu sangat ditentukan ketersediaan sarana/peralatan yang memadai. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu adalah partisipasi pengguna posyandu masih rendah, peralatan di posyandu belum memadai

e. Dukungan suami

Dukungan suami adalah wujud nyata perhatian dan keterlibatan suami dalam kehidupan istri, yang ditunjukkan melalui bantuan timbal balik baik secara praktis maupun emosional. Dukungan ini sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Secara spesifik, dukungan suami dapat dikelompokkan menjadi empat kategori:

1. dukungan informasional, yang mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan; dukungan penilaian, yaitu memberikan umpan balik positif dan penghargaan
2. Dukungan fisik, yang melibatkan bantuan langsung dalam tugas-tugas sehari-hari
3. Dukungan emosional, yang berupa dukungan moral dan rasa aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita et al., 2023) didapatkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan cakupan kunjungan bayi dan balita di Posyandu.

f. Jarak

Jarak antara tempat tinggal dan lokasi Posyandu menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan ibu untuk berkunjung setiap bulan. Ketiadaan transportasi atau jauhnya jarak seringkali menjadi alasan ketidakpatuhan terhadap jadwal kunjungan Posyandu, yang berpotensi menghambat pemantauan tumbuh kembang anak dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan (Khrisna et al., 2020). Penelitian Florani dkk. menemukan bahwa partisipasi ibu rendah karena jarak yang jauh dan kelelahan akibat berjalan kaki dalam waktu lama, yang membuat ibu enggan dan tidak teratur menimbang bayi sesuai jadwal (Asanab et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darti & Dina, 2017; Simangunsong et al., 2022) menunjukkan tidak ada hubungan antara variable jarak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. yang artinya tidak ada perbedaan antara ibu yang mempunyai rumah jarak tempuh dekat dengan posyandu dengan ibu yang mempunyai jarak tempuh yang jauh ke posyandu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah Alfrida, 2019) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jarak dengan kunjungan ke Posyandu.

g. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Sari, 2021).

Pekerjaan merupakan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Ibu yang bekerja, baik di rumah maupun di luar rumah, seringkali kesulitan meluangkan waktu untuk kegiatan karena kesibukan pekerjaan (Sari, 2021). Ibu rumah tangga sibuk dengan pekerjaan rumah, sementara ibu bekerja di luar rumah tidak memiliki kesempatan karena jadwal Posyandu yang umumnya dilaksanakan pagi hari bersamaan dengan jam kerja (Amalia et al., 2019). Penelitian Iriana dan Corina juga menunjukkan bahwa pekerjaan ibu memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak, terutama pada ibu yang bekerja penuh waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardhiyanti, 2019; Funna et al., 2023; Nurdin et al., 2019) terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu balita dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Menurut peneliti, perlu adanya kesadaran dari responden untuk meluangkan waktu disela pekerjaannya untuk membawa anak ke posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak.

h. Pendidikan

Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan ke arah yang lebih positif. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menurunkan minat untuk mengunjungi Posyandu demi pemantauan kesehatan balita. Pendidikan memengaruhi gaya hidup seseorang, terutama dalam partisipasi dalam pembangunan kesehatan. Kunjungan Posyandu penting bagi ibu untuk

mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari, 2021). Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan dan berupaya melakukan tindakan preventif dan promotif yang relevan (Notoadmodjo, 2012).

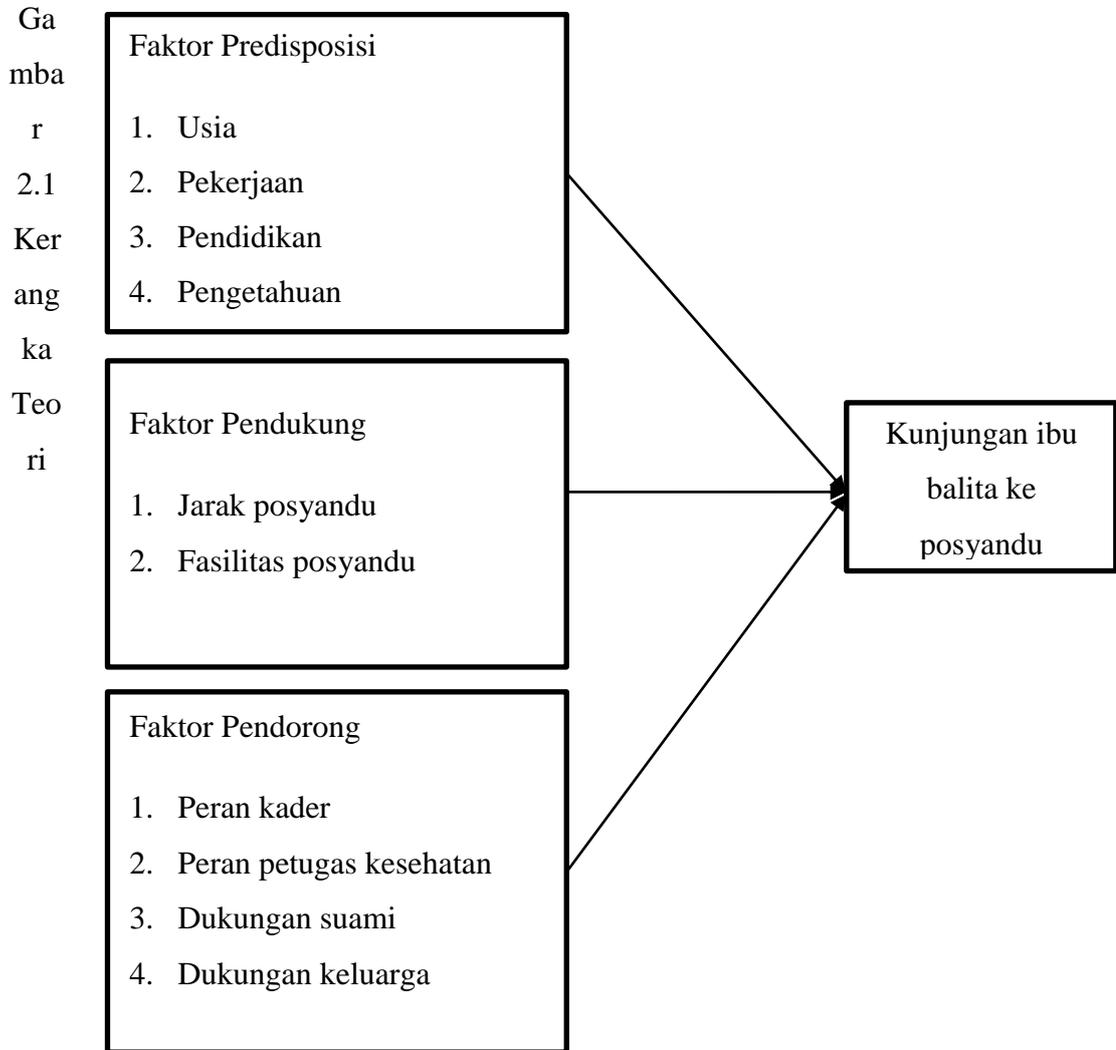
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardhiyanti, 2019; Simangunsong et al., 2022) menemukan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ibu membawa Balita ke Posyandu.

i. Peran petugas kesehatan

Green (2015), sumber penguat yang menentukan tindakan/perilaku dukungan kesehatan salah satunya dari tenaga kesehatan (perawat, bidan atau dokter). Dalam hal ini dukungan dari petugas kesehatan terhadap ibu bayi dan balita untuk membawa bayi dan balitanya berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah Alfrida, 2019; Funna et al., 2023) diperoleh ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Menurut peneliti semakin berperan petugas kesehatan maka akan semakin rutin ibu balita mengunjungi posyandu.

C. Kerangka Teori



w

rence Green (1980) Dalam (Ardhiyanti, 2019; Darti & Dina, 2017; Fitriyah Alfrida, 2019; Funna et al., 2023; Nurdin et al., 2019; Sasmita et al., 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Martina, & Yarah, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Membawa Anak Usia 3 Bulan - 5 Tahun pada Posyandu Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 7(1), 57–63.
- Amalia, E., & Andriani, Y. (2019). *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018*. 6, 60–67.
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, XIII(8), 125–131.
- Artika Simanjuntak, Mido Ester J Sitorus, & Lukman Hakim. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Lumban Sinaga Kab.Tapanuli Utara*. 6(2), 289–295.
- Damayanti Vina Aprilia, Afrika, E., & Riski, M. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021*. 22(2), 692–699. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1863>
- Darmawan, A. A. K. N. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. 5, 29–39. <http://syakira.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Darti, R., & Dina, M. S. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Keposyandu Di Desa Mekarsari Lebak Banten. *Jurnal Medikes*, 4(April), 50–58.
- Faridah BD, Yussie Ater Merry, & T. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja puskesmas anak air kota padang tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 31–41.
- Fitriyah Alfrida. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.73>
- Funna, R. U., Amin, F. A., & Aramico, B. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 5(2), 1–9. <http://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/view/109/pdf>
- Furqoni Nurul. (2018). *Hubungan Tingkat Pngetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1Tahun 2021*.

- Handayani, A. L., Khairunnas, K., Muliadi, T., & Alamsyah, T. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Desa Gampa, Kabupaten Aceh Barat. *Polyscopia*, 1(4), 286–294. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i4.1450>
- Hefi Dahlia, Martha Irene Kartasurya, & Septo Pawelas Arso. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1032–1037. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2378>
- Holipa, S., Rohani, T., & Marlianto, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu. In *Jurnal Kesehatan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Kemenkes. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu. In *Direktur promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat* (Vol. 7, Issue 2).
- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Mage, E. sofnic ristiani. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Obesi Tahun 2020*.
- Martina Pakpahan et al. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrionthos (Ed.), *Jakarta: EGC*.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Dwi Martya Ningsih, N. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).
- Puspitasari, S., Rifa'i, R., & Syarifah, A. S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengankeaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Dahlia Ii Di Dusun Pulo Lapangan Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(1), 70–76. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i1.137>
- Rizki, S., Yusran, S., & Effendy, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap, Bimbingan Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Anak Usia 0-59 Bulan Ke Posyandu Di Kelurahan Landono Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2022. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.37887/jgki.v4i1.43102>
- Sakbaniyah Lailia Nur Siti, Herawati Susi, & Mustika Nintyasari Dian. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberjo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*.

- Saputra, Y. A. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusat Damai Kabupaten Sanggau. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.39840>
- Sasmita, K. Y., Kabuhung, E. I., & Hidayah, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Bayi Dan Balita Di Posyandu Desa Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(6), 272–279.
- Setiawan, S. F. W. (2013). *Hubungan Peranan Kader Posyandu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Mawar 4 Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan*.
- Siahaan, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Partispasi Ibu Dalam Kelas Ibu Balita. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 145–150. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.36>
- Simangunsong, R., Sihombing, H. L. T., Gemala, W., & Pakpahan, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Pekuncen, Kebumen. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.19166/nc.v10i1.5297>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&d*.
- Sukardin, & Chairun Nasirin. (2020). *Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Makaram*. 6(1), 35–42.
- Widyaningsih, T. S. (2020). *Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu*. 5(1), 1–12.